

**MANAJEMEN MASJID NUR RAHMAN DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AGAMA PADA MASYARAKAT DUSUN  
PELALI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO  
KABUPATEN ENREKANG**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2020**

**MANAJEMEN MASJID NUR RAHMAN DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AGAMA PADA MASYARAKAT DUSUN  
PELALI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO  
KABUPATEN ENREKANG**



*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUHAMMAD YUNUS**  
105271102016

16/11/2021

1 exp  
Smb. Alumi

R/0114/KPI/21 00  
YUN  
m'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2020**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul, “Manajemen Masjid Nur Rahman dalam Meningkatkan Pengamalan Agama pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” yang disusun oleh **Muhammad Yunus**, NIM: 105271102016, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat 30 Oktober 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Rabiul Awal 1442 H  
30 Oktober 2020 M

#### Dewan penguji :

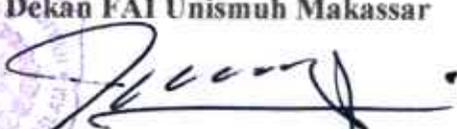
Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th., M.Th.I

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

#### Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th., M.Th.I
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I
4. M. Zakaria Al-Anshori, M.Sos.I

Disahkan Oleh,  
Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang munaqasyah pada hari Jum'at 13 Rabiul Awal 1442 H / 30 Oktober 2020 M yang dilaksanakan secara Daring di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : Muhammad Yunus  
NIM : 105271102016  
Judul skripsi : "Manajemen Masjid Nur Rahman dalam Meningkatkan Pengamalan Agama pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

Dewan penguji :

1. Dr. Abdul Fatah, S.Th., M.Th.I
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I
4. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yunus

NIM : 105271102016

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar seperti yang ada di poin 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan kampus yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 13 Rabiul Awwal 1442 H  
30 Oktober 2020 M

Yang membuat pernyataan



  
**Muhammad Yunus**  
NIM: 105271102016

MOTTO



**"Percaya Diri Adalah Kunci Kesuksesan"**

## ABSTRAK

**Muhammad Yunus., 105271102016.** *“Manajemen Masjid Nur Rahman dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”*. Dibimbing oleh Pembimbing I Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I dan Pembimbing II M. Zakaria Al-Anshori, M.Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengamalan agama islam pada masyarakat dengan memaksimalkan kepengurusan masjid dengan mengadakan pembelajaran Al-qur'an dan majelis taklim.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh dari observasi lingkungan masjid Nur Rahman, wawancara kepada para informan, yaitu kepada pengurus masjid, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan kepengurusan masjid perlu ditingkatkan lagi dan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat. Di antaranya adalah faktor adat-istiadat dan faktor globalisasi.

Implikasi penelitian ini ialah 1) kepada pengurus masjid Nur Rahman untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang baru untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid lebih baik lagi, terkhusus dalam meningkatkan pengamalan agama islam pada masyarakat 2) kepada para pendakwah agar dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat dengan dakwah yang bijak untuk meningkatkan pengamalan agama islam pada masyarakat 3) kepada jamaah masjid Nur Rahman agar dapat bekerja sama dengan pengurus masjid memberikan saran-saran atau masukan lewat musyawarah kepengurusan lebih optimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Masjid, Meningkatkan, Pengamalan agama

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'aalamin. Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan Shalwat tcurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan material. Maka, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Harun Arrasyid dan Siti Rohani, serta keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Muhammad Muhammad Al-Thoyyib Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
4. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Bapak H. Lukman Abdul Shamad, Lc Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. Abbas Baco Miro, Lc.,MA, ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I, Pembimbing I yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos, Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Para dosen yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu atas segala bimbingan dan ilmu yang diajarkan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Bapak Drs. Abd. Kadir Fadilah, selaku Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Curio yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta arahan-arahan selama mengadakan penelitian.
11. Bapak Juharman, selaku Kepala Desa Buntu Pema Kecamatan Curio yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta arahan-arahan selama mengadakan penelitian.
12. Pengurus Masjid Nur Rahman serta Masyarakat dusun Pelali yang telah membantu memberikan informasi seputar keadaan masjid dalam proses penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya baik terhadap penulis, para pembaca, agama, bangsa dan Negara.

Makassar, 14 Februari 2020

Penulis

Muhammad Yunus

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen.....	7
1. Pengertian manajemen.....	7
2. Fungsi-fungsi manajemen.....	9
a. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	10
b. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) .....	10
c. <i>Actuating</i> (Penggerakan).....	10
d. <i>Controlling</i> (Pengawasan) .....	11
3. Unsur-unsur Manajemen .....	12
a. <i>Man</i> (Manusia).....	12
b. <i>Money</i> (Uang).....	12
c. <i>Material</i> (Materi) .....	13
d. <i>Machine</i> (Mesin).....	13

e. <i>Methode</i> (Metode) .....	13
f. <i>Market</i> (Pemasaran) .....	14
B. Masjid .....	14
1. Defenisi Masjid .....	14
2. Fungsi Masjid .....	16
3. Peranan Masjid .....	18
4. Manajemen Masjid .....	24
a. Pengertian Manajemen Masjid .....	24
b. Manfaat Manajemen Masjid .....	25
C. Pengamalan Agama Islam .....	27
1. Pengertian Pengamalan .....	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan .....	29
a. Keluarga .....	29
b. Pergaulan .....	29
c. Lingkungan Masyarakat .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Metode Pengumpulan Data .....	35
1. <i>Observasi</i> / pengamatan .....	35
2. <i>Interview</i> / wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	36
1. Metode Deduktif .....	37
2. Metode Induktif .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Manajemen Masjid Nur Rahman .....	39
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	40
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	43
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	48
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	48
B. Kendala-kendala Proses Manajemen Masjid .....	48
C. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Proses Manajememen masjid .....	55

**BAB V KESIMPILAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....58  
B. Saran .....58

**DAFTAR PUSTAKA.....60**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....63**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Absensi Kegiatan Bulan Januari Masjid Nur Rahman .....	46
Tabel 4.2 Jadwal Khatib Shalat Jum'at Masjid Nur Rahman .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Masjid .....44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .....	63
Hasil Wawancara .....	64
Dokumentasi .....	67
Daftar Riwayat Hidup .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.<sup>1</sup>

Masjid merupakan tempat disemaiannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat Baik yang berdimensi *ukhrawi* maupun *duniawi*.Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid.Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid berdimensi *duniawiyah* kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan dan peradaban Islam.<sup>2</sup>

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak diperbolehkan untuk dijadikan tempat shalat, misalnya di kuburan, tempat-tempat yang bernajis dan lain sebagainya. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan persaudaraan di kalangan kaum muslimin.

---

<sup>1</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1, h.

<sup>2</sup> Muhammad Zen, dkk., *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), h. 253-254.

Masjid memiliki fungsi yang lebih luas dari itu, Sebagaimana kita ketahui, pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya, masjid merupakan satu-satunya pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memulai membina para sahabat yang menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk pemimpin, memelihara dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam bermula dari masjid. Keberadaan masjid yang disebut "Rumah Allah", selain melambangkan eksistensi umat Islam, juga melambangkan kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada *sang Khaliq* yakni Allah subhanahu wa ta'ala.

Dewasa ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat di era globalisasi. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat, Di mana budaya barat mempengaruhi hampir seluruh system kehidupan masyarakat. Hal ini bisa diketahui dari bidang sains-teknologi dengan kemajuan telekomunikasi misalnya, telah memunculkan globalisasi pertelevisian. Hal yang ditayangkan mengandung berbagai macam nilai-nilai tertentu yang tidaklah semua dapat diambil secara positif oleh masyarakat. Melalui inilah terjadi ekspansi nilai-nilai seperti kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik, kebebasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, kekerasan dan nilai-nilai lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>3</sup>

Budaya Barat-modern melalui globalisasi pertelevisian serta media-media elektronik lainnya seperti telekomunikasi dan internet tidak mudah disadari oleh siapapun. Tidakkah mudah dalam menyeleksi nilai-nilai modern tersebut yang

<sup>3</sup> Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 78.

kebanyakan dibawa oleh pihak-pihak dan bangsa-bangsa yang memiliki kepentingan. Sehingga dari media-media tersebut masyarakat Indonesia dengan mudah mengakses berbagai bentuk jenis budaya dan informasi yang berkembang di negara-negara maju saat ini. Berbagai macam nilai-nilai budaya tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kehidupan masyarakat dalam keseharian, baik pengaruh positif maupun negatif.

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa seleksi yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini tertanam ke dalam diri mereka.

Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat baik berbentuk tindak kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, dan lain sebagainya, yang diduga sebagai akibat dari derasnya arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia Barat dan Islam.<sup>4</sup>

Arus globalisasi yang terus berkembang sedikit banyaknya membawa dampak negatif bagi masyarakat. Maka melihat hal tersebut Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah namun juga sebagai pusat peradaban umat. Manajemen masjid yang baik bisa menjadi salah satu strategi dakwah di tengah masyarakat

---

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Ciputat, 1996), h. 44.



dengan tujuan meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran Islam dan mencegah pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sebuah masjid yang bernama Masjid At-Taqwa, untuk melihat bagaimana pengamalan nilai-nilai agama pada masyarakat di lingkungannya di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya-budaya barat akhir-akhir ini, dan di desa ini juga tidak sedikit kelompok-kelompok non muslim, maka judul penelitian adalah: **"Manajemen Masjid Nur Rahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama pada Masyarakat dusun Pelali desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen masjid Nur Rahman dalam meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat di dusun Pelali desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang?
2. Apa saja kendala proses manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat di dusun Pelali desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat di dusun Pelali desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat di lingkungan masjid Nur Rahman.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat di dusun Pelali desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengamalan agama Islam.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan manajemen masjid Nur Rahman.
  - b. Dengan kerja sama yang baik dengan pengurus masjid yang berada di wilayah tersebut maka peneliti akan lebih mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pengamalan agama pada masyarakat masjid Nur Rahman, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang manajemen masjid dan

pengalaman agama Islam yang mereka lakukan. Serta menjadi masukan peneliti secara pribadi tentang pengalaman agama Islam.

- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang manajemen kemesjidan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan atau program yang ada di masjid Nur Rahman.
- b. Bagi masyarakat desa diharapkan lebih mengenal pengelolaan masjid dengan baik sehingga dapat memakmurkan masjid.
- c. Hasil penelitian ini juga menjadi evaluasi bersama memajukan masjid masjid Nur Rahman.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Dari segi etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris berupa kata kerja “to manage” sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin), jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.<sup>5</sup>

Sedangkan manajemen di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti:

- a. Proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran.
- b. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>6</sup>

Adapun pengertian manajemen mempunyai tiga pandangan, yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektivitas, dan manajemen sebagai seni dan ilmu.

- a. Manajemen sebagai suatu proses, pendapat yang dikemukakan para ahli berbeda-beda, di antaranya:

George R. Terry, dikutip oleh Manullang dalam buku Dasar-Dasar pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan

- 1) Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber lainnya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>EK. Mochtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1986), cet. ke-1, h.9

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. ke-3, h. 623

<sup>7</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), cet. ke 15, h. 4

- 2) Menurut James A.F Stoner, seperti dikutip oleh A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya dalam buku Pengantar Ilmu Manajemen mengatakan bahwa “Manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari organisasi guna tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan”.<sup>8</sup>
- b. Manajemen sebagai suatu kolektifitas, adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Jadi, dengan kata lain segenap orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu lembaga tertentu. Dalam arti singular (tunggal) disebut manajemen, menurut Prof. Drs. Zaini Muchtarom, “Manajemen adalah aktifitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi terciptanya tujuan organisasi secara efektif”.<sup>9</sup>
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu, Chester I Barnard dalam bukunya *The Function of the Executive*, yang dikutip oleh Manullang mengakui bahwa manajemen itu adalah suatu “seni” dan juga sebagai “ilmu”. Demikian pula Henry Fayol, Alfian Brown, Horrid Koontz, Cyril O’Donnel, dan George R. Terry yang dikutip juga oleh Manullang dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* berpendapat bahwa “Manajemen itu adalah suatu seni sekaligus suatu ilmu”. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil yang bermanfaat, sedangkan manajemen dalam suatu

---

<sup>8</sup> A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), cet. ke-5, h.9

<sup>9</sup> H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, . (Yoogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), h.37

ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi sifatnya memberikan penjelasan-penjelasan.<sup>10</sup>

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dalam raga. Juga lebih dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi manajemen yang dipaparkan di atas, bahwasanya manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan tindak pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki dua unsur lainnya, yakni subjek pelaku dan objek tindakan. Subjek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan objek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu, dan objek lainnya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 15

<sup>11</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul Baya, 2003), cet. ke-2, h. 13

<sup>12</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, h. 16

Fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, karena kegiatan di dalam suatu manajemen itu termasuk fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikemukakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Mochtar Effendy, fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan) *Organizing* (pengorganisasian) *Actuating* (pelaksanaan), *Contrilling* (pengawasan).

Adapun pengertian dari penjelasan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* atau disebut juga dengan perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu berisikan suatu imajinasi dan pandangan ke depan terarah berdasarkan penilaian yang benar<sup>13</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Drs. Malayu Hasibuan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyempatkan orang-orang pada aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.<sup>14</sup>

c. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi

<sup>13</sup>EK. Mochtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, h.1 19

<sup>14</sup>M. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 119



telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggerakkan di antaranya yaitu:

- 1) Memberi motivasi.
- 2) Pembimbingan.
- 3) Menjalin Hubungan.
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi.
- 5) Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan.

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakkan dapat disimpulkan bahwa penggerakkan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan ini tidak kalah penting dari fungsi yang lain. Pengawasan atau bisa disebut pengendalian, mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kepada suatu kebenaran, pengoreksian ini dilakukan ketika kegiatan sedang berjalan.

Fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain untuk mencapainya sedang dilaksanakan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 132

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) itu sendiri, sedangkan unsur itu sendiri akan penulis bahas seperti di bawah ini: *The Six M's in Manajemen* adalah: *Men, Money, Material, Machines, Methode and Market*. Keenam unsur manajemen ini di atas merupakan sumber-sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen itu sendiri.<sup>16</sup> Ada beberapa unsur manajemen, yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk, dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (Uang).

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

<sup>16</sup> Ida Indrawati, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung, CV Armico 1988), cet. ke-2, h. 7

c. *Material* (Materi)

Di Indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah jalan. Material di sini juga haruslah diartikan baik fungsi (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak).

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Methode* (Metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat *Alternative Methode* agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan kata kerja pelaksanaan kerja setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (Pemasaran)

Pasar (market) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran.<sup>17</sup> Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecendrungan-kecendrungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.

**B. Masjid**

**1. Definisi Masjid**

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu* (bersujud).<sup>18</sup>

Dari *fi'il* (kata kerja) mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja menjadi kata benda.<sup>19</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*shalat*) orang Islam.<sup>20</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Ida Indrawati, *Manajemen dan Organisasi*, h. 7

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, 1973), h. 610

<sup>19</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 118

<sup>20</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h. 213

<sup>21</sup> Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h. 213.

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.<sup>22</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, adalah masjid Quba). Masjid itu dibangun Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebut dalam al-Qur'an At-Taubah/09: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (١٠٨)

Terjemahannya:

“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (108).

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. ke-8, h. 460



Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.<sup>23</sup>

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.<sup>24</sup>

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

## 2. Fungsi Masjid

Penulis berpendapat bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Lima kali sehari semalam umat Islam mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *adzaan*, *qamat*, *tasbih*, *tahmid*,

<sup>23</sup>Muhammadiyah Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H), h. 8-9

<sup>24</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), cet.2, h. 4

*tahlil, istighfar*, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan penggunaan asma Allah,

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan tempat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid, ialah:

- 1) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>25</sup>

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan umat melalui masjid, sedikitnya ada tiga hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial-kemasyarakatan.

### 3. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketakwaan. Dari berbagai peristiwa dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

- a) Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial

<sup>25</sup>Moh. E. Ayyub, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. ke-1, h. 7-8.

yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

- b) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam. Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.
- c) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah

dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, televisi, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid di atas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim. Seiring dengan kemajuan zaman, ada dua peranan masjid yang paling penting ialah:

1. Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurun waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- b. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.

<sup>26</sup>H. Achmad Subianto, Pedoman Manajemen Masjid, h. 10- 12

- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>27</sup>

Peran masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitikberatkan pola aktivitas pada kegiatan *ukhrawi*, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan *ukhrawi* dengan aktivitas *duniawi*, sehingga masjid di zaman Rasulullah sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

Setelah Islam berkembang dan memasuki berbagai negara di dunia, maka penyempurnaan masjid mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagai kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat disegala bidang.

Berikut aspek-aspek yang berkaitan dengan masjid, adalah:

- a. Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.
- b. Aspek tujuan, Allah berfirman QS. Al-Taubah/9: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا  
 لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ  
 إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٠٧)

<sup>27</sup>Moh. E. Ayyub, Manajemen Masjid, h.10

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ  
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (١٠٨)

Terjemahannya:

“Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan (pada orang-orang mukmin) dan karena kekafiran(nya), dan untuk memecah belah antara orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, ‘kami tidak menghendaki selain kebaikan. Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). (107)“Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didaamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (108)<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwa dan tujuan kemudharatan. Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dari unsur pendiriannya. Sebab, di zaman Rasulullah, terbukti adanya Masjid didirikan dengan tujuan kemudharatan, dengan maksud untuk memecah belah umat Islam.

c. Aspek kegiatan yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

2. Sebagai penampung arus informasi modern

Keberadaan masjid dalam meng

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2008)

gapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternatif di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.<sup>29</sup>

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Di lain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (jamaah Masjid) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), melalui masjid dengan informasi yang akurat, bisa berperan sebagai:

a. Faktor Penyeimbang

Lewat masjid, diharapkan membawa umat Islam mengimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

<sup>29</sup>Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), h. 35

#### b. Faktor Penyaring

Dari masjid, umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan Islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pengaruh berbagai teknologi dan informasi modern.

#### c. Faktor Pengaruh

Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

### 4. Manajemen Masjid

#### a. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah suatu upaya dalam pengelolaan serta pengaturan masjid yang tidak terlepas dari masalah organisasi sebagai sarana untuk mengantarkan rencana kepada arah tujuan yang lebih efisien dan efektif. *Idarah masjid* adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif<sup>30</sup>

Ada pula menurut Drs. Moh E. Ayyub bahwa *idarah masjid* adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. *Idarah masjid* disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)* adalah manajemen secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengaturan masjid, pengaturan pembangunan

<sup>30</sup>H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 145.

fisik masjid, penjagaan kehoramatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

2) *Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management)* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembinaan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pendidikan *al-akidatul islamiyah*, pembinaan *al akhlaqid karimah*, penjelasan agama Islam secara teratur menyangkut:

- a) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- b) Melahirkan *Fikrul Islamiyah* dan kebudayaan Islam, dan
- c) mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>31</sup>

Bila masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau hanya dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar kepengurusan masjid dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan mekanisme kerja yang sangat baik. Untuk itu manajemen masjid perlu diterapkan.

#### b. Manfaat Manajemen Masjid

Ketika pengurusan masjid mengaplikasikan manajemen yang baik, maka manfaatnya akan sangat terasa manfaat yang akan diperoleh yaitu:

<sup>31</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 33-35

- 1) Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang.
- 2) Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi.
- 3) Dapat terhindari dari terjadinya tumpang tindih antara para pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 5) Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.<sup>32</sup>

Manakala masjid telah dikelola dengan manajemen yang baik, pembinaan umat bisa ditingkatkan dan kemajuan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan untuk kedepannya dengan sebaik-baiknya guna untuk memakmurkan masjid.

Untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (*Idarah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain, meningkatkan kualitas manajemen (*Idarah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*Imarah*) masjid.<sup>33</sup>

*Idarah* berasal dari bahasa arab *Idaratan* artinya administrasi, *idarah* dapat juga diartikan “kelola, kepengurusan”. Orang yang mengurus administrasi disebut administrator atau dalam bahasa arab disebut *Mudir*. Imarah masjid adalah kegiatan-

<sup>32</sup>H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 146.

<sup>33</sup> Yani Ahmad, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007, hlm. 11

kegiatan yang ada di dalam masjid agar masjid menjadi makmur. Kegiatan tersebut menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, dan kegiatan kultural. Semua kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid tentu saja akan ternilai tinggi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat kini banyak kegiatan-kegiatan masjid yang menarik dan unik.<sup>34</sup>

Ri'ayah masjid disebut juga sarana dan prasarana masjid. Memakmurkan masjid dari segi *ri'ayah* ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat. Memelihara bangunan dan melakukan pembangunan agar fungsi masjid menjadi optimal dan masyarakat Islam merasakan manfaat yang besar<sup>35</sup>. Program kegiatan masjid dalam rangka membina dan mengembangkan jamaah harus banyak sesuai dengan kebutuhan dan bervariasi. Maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai bagi terwujudnya masjid yang ideal.

### C. Pengamalan Agama Islam

Agama Islam dalam istilah Arab disebut *Dinul Islam*. Kata *Dinul Islam* tersusun dari dua kata yakni *Din* dan *Islam*. Agama dalam Al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis.<sup>36</sup>

Menurut Ali (1996: 50) arti kata "Islam" adalah "masuk dalam perdamaian", dan seorang "Muslim" adalah orang yang "membikin perdamaian dengan Tuhan dan

<sup>34</sup> Suherman Eman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: ALFABETA, 2012, HLM. 69

<sup>35</sup> Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 73

<sup>36</sup> Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

dengan manusia". Damai dengan Tuhan berarti tunduk dan patuh secara menyeluruh kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia tidak hanya berarti meninggalkan pekerjaan jelek dan menyakiti orang lain, tetapi juga berbuat baik kepada orang lain. Kedua makna "perdamaian" itu merupakan esensi dalam agama Islam.<sup>37</sup>

### 1. Pengertian Pengamalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>38</sup>

Menurut Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berkerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Ali, H.A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), h. 50

<sup>38</sup> Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 170

<sup>39</sup> Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80-81

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

### a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan karakter dan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat elastis sehingga sangat mudah untuk dibentuk, diibaratkan seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin untuk membuat guci. Maka hendaknya pendidikan agama Islam sudah ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan.

### b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa pertumbuhannya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun jika teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka anak akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ  
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ  
يُحْدِثِكَ وَإِمَّا أَنْ تَنْبَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكَيْرِ إِمَّا  
أَنْ يُحْرِقَ قِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً<sup>40</sup>

Artinya:

<sup>40</sup>Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Misk*, (Damaskus: Dar Thuqinnajah, 1422 H, Al-Maktabah Asy-Syamilah), cet. 1, juz 7, h. 96, no. 5534

"Dari Abu Musa ra., dari Nabi Saw. beliau bersabda: "perumpamaan teman yang baik yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi. Penjual minyak wangi itu akan menghendakikan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya, sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya."(H.R Shahih Bukhari)

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai adanya sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan diperlukan suatu pedoman penelitian yang disebut metodologi penelitian yaitu cara melukiskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Metode penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan guna mencapai satu tujuan. Untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

---

<sup>41</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Cet. 3, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, h. 12

<sup>42</sup> Lexy J. Mulyaningrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam sebuah penjelasan.

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam gambaran tentang manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan agama di masyarakat dusun Pelali Desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama pada masyarakat di dusun Pelali Desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Kendala dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada Masyarakat Masjid Nur Rahman.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengamalan agama Islam

#### **C. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang, *Pertama, Idaarah binaail Maadry (Physical Management)* adalah manajemen secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengaturan masjid, ketentraman masjid, pengaturan administrasi, kebersihan dan keindahan masjid dan lain sebagainya. *Kedua, Idaarah Binaail Ruuhiy (Functional Management)*, adalah

pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, atau pelaksanaan program dakwah di masjid tersebut.

2. Ada beberapa kendala yang mungkin terjadi dalam meningkatkan pengamalan agama pada suatu masyarakat, misalnya karena adanya pengaruh negatif dari keluarga, pergaulan, dan lingkungan masyarakat yang tidak baik.
3. Upaya dalam meningkatkan pengamalan agama yang paling utama dengan cara memperbaiki manajemen pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat (*Functional Management*), tentu ini dapat terlaksana dengan kerja sama para mubalig dan pengurus masjid. Dan jumlah kualitas dan kuantitas mubalig juga berpengaruh dalam peningkatan pengamalan agama pada suatu masyarakat.

#### D. Sumber Data

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informasi atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang ingin diteliti di lapangan.

Adapun yang akan menjadi sumber data atau informasi dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. penelitian ini menggunakan istilah *sosial silatuation* atau situasi sosial sebagai objek yang terdiri dari tiga

elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur, baik buku-buku, dokumen, foto, maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>43</sup>

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Makadari itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Jadi, *field research* (penelitian lapangan) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera, *recorder* (alat perekam), serta alat tulis menulis yang berupa

<sup>43</sup>Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Cet. I, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89.

buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone* (android).

## F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. *Observasi* / pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian ilmiah mulanya diarahkan pada usaha untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan mengenai lingkungan alam manusia. Pengamatan yang dilakukan dalam konteks hidup sehari-hari berbeda dengan pengamatan sebagai sebuah metode ilmiah dalam mengumpulkan data. pengamatan atau observasi adalah kegiatan melihat atau memperhatikan secara cermat dan teliti suatu fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan sebuah penjelasan atas pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang diamati tersebut.<sup>44</sup>

### 2. *Interview* / wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diselidiki dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai. Metode wawancara ini diterapkan kepada para ulama dan para pemuka masyarakat yang mempunyai peran penting dalam aktivitas dakwah. Selain itu, wawacara juga diterapkan kepada masyarakat, karena merupakan objek dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan peran pada da'i dan tokoh masyarakat dalam kaitannya dalam dakwah ini.

<sup>44</sup> Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Publica Institute, 2014), h. 161-162

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136 dan 193

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>46</sup>

Bahan-bahan yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto pada saat berlangsungnya aktivitas dakwah, dan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas di dusun Pelali desa Buntu Pema kecamatan Curio kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pengalaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>47</sup> Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Adapun dalam teknik analisis data ini adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Adapun dalam teknis penarikan kesimpulan penulis menggunakan dua metode, yaitu:

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet 2; Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

<sup>47</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104

## I. Metode deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian di saat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.

Metode deduktif dengan tahapan-tahapannya, sama dengan metode lain, yaitu:

- a. Tahapan spekulasi
- b. Tahapan observasi dan klasifikasi
- c. Tahapan perumusan hipotesis

## 2. Metode induktif

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta yang diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta. Kelebihan metode induktif adalah sebagai berikut:

- a. Metode induktif lebih dapat menemukan kenyataan yang kompleks yang terdapat dalam data.
- b. Metode induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dipertimbangkan.
- c. Metode induktif lebih dapat memberikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.

- d. Metode induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- e. Metode induktif memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Manajemen Masjid Nur Rahman

Masjid Nur Rahman adalah masjid yang terletak di desa Buntu Pema 30 km dari Ibukota Kabupaten Enrekang atau lima km dari ibukota kecamatan Curio Baru, dengan luas wilayah 2.224 Ha. Desa Buntu Pema memiliki enam dusun di dalamnya terdapat lima masjid, salah satu dari masjid tersebut ialah Masjid Nur Rahman, masjid terbesar diantara yang lainnya.

Desa Buntu Pema merupakan desa yang sangat subur, dimana terdapat tumbuhan hijau di atas pegunungan yang ditumbuhi pohon dan semak-semak yang masih lebat. Kebanyakan orang menyebutnya sebagai desa yang BERSHAJA (desa bersih, sehat, aman dan sejahtera). Desa Buntu Pema juga pemekaran dari desa Sanglempongan yang saat ini berada di sebelah timur desa Buntu Pema.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Buntu Pema adalah petani, diantaranya menanam cengkeh, merica, kakau, kopi dan lain-lain. Desa Buntu Pema juga memiliki sarana pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 147 Pelali dan tiga Taman Kanak-Kanak (TK). Adapun jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan usia lansia dan anak-anak. Perbandingan usia produktif, lansia dan anak-anak yaitu 61% : 18% : 21% dari ± 2090 penduduk desa Buntu Pema.

Masjid Nur Rahman Pelali termasuk masjid yang megah di Kecamatan Curio. Memiliki dua lantai tempat ibadah yang dapat menampung 500 jamaah. Masjid ini didirikan sejak tahun 2008, terus direnovasi hingga sekarang. Dan ini termasuk

masjid swadaya masyarakat dusun Pelali. Masjid ini memiliki ruangan untuk musafir atau tempat istirahat para tamu yang datang berkunjung ke masjid ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur, lemari dan dapur. Dan ruangan tempat penyimpanan alat-alat kebersihan. Kemudian masalah air juga penting untuk melakukan ibadah, masjid ini memiliki air yang berlimpah dari sumur salah seorang warga yang mendonasikannya.

Kebersihan termasuk hal yang penting untuk kenyamanan ibadah, masjid ini memiliki satu petugas kebersihan dan terkadang diadakan gotong royong kebersihan masjid dan halamannya.

Pak Lahamang mengatakan bahwa:

“Masjid ini tidak ada gangguan dalam melaksanakan ibadah kecuali ada sedikit. Masalah anak-anak ribut di masjid, apalagi ketika shalat magrib, anak-anak tidak bisa kita larang. Kewajiban kita sebagai orang tua memberikan nasihat-nasihat serta bimbingan terus menerus sehingga anak-anak ini tidak ribut lagi dan terbiasa ke masjid.”<sup>48</sup>

Kemudian masalah keamanan, selama ini di masjid belum terjadi pencurian seperti sandal dan lain sebagainya.”

Penulis melakukan observasi ketentraman masjid. Masjid ini terletak sedikit jauh dari jalan poros, sehingga tidak terdengar kebisingan-kebisingan kendaraan, permasalahan anak-anak ribut sangat sulit untuk dihilangkan. Hal ini sering terjadi di kebanyakan masjid.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi terpenting diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu perencanaan sangatlah berkaitan dengan kegiatan pada masa

<sup>48</sup> Hasil wawancara bendahara masjid (Pak Lahamang), 12 Desember 2019)

yang akan datang. Perencanaan dapat diartikan juga sebagai pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 beberapa teori tentang manajemen secara garis besarnya. Dalam sebuah yayasan atau lembaga, apabila menginginkan tujuan dan programnya dapat tercapai maka diperlukan penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) harus dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila keperguruan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

- a. Tujuan atau target yang akan dicapai akan terumuskan dengan jelas dan lebih terarah. Karena salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan.
- b. Usaha mencapai tujuan untuk kemakmuran masjid bisa dirasakan bersama dengan adanya tim yang solid melalui koordinasi yang rapi.
- c. Dapat dihindari adanya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, karena di dalam kepengurusan sudah dijelaskan *job description* masing-masing pengurus.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas untuk memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar dan tolak ukur yang jelas.
- f. Gejala penyimpangan kerja dapat dihindari, karena mudah dideteksinya dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan<sup>49</sup>.

<sup>49</sup> Ahmad Yani dan Ahmad Satori Ismail, *Manajemen Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), Cet. Ke-1, H. 81-82

Adapun perencanaan yang telah dirumuskan oleh para pengurus masjid Nur Rahman meliputi tiga perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.

#### 1) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek selalu disusun untuk jangka waktu lima tahun bahkan dapat dibuat bulanan, kuartal, atau tengah tahun. Perencanaan ini lebih konkrit dan rinci. Lebih terukur dan lebih jelas sasarannya, termasuk dalam hal sumber daya. Metode pelaksanaan serta waktu mulai dan selesainya setiap kegiatan yang termasuk dalam rencana tersebut. Adapun perencanaan jangka pendek yang terdapat di manajemen masjid Nur Rahman adalah rencana membangun gedung serba guna, membangun tempat wudhu khusus wanita dan khusus pria, merekrut lebih banyak lagi remaja yang ada di desa Buntu Pema untuk belajar di masjid serta membentuk panitia saat menjelang bulan ramadhan.

#### 2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah masjid Nur Rahman ialah memprogram kegiatan bulanan dan mingguan yang ada di masjid tetap berjalan sebagaimana mestinya, pengajian, tahsin Al-qur'an dan pelatihan adzan.

#### 3) Perencanaan Jangka Panjang

Adapun perencanaan jangka panjang yang ada di masjid Nur Rahman telah memprogram masyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Ini merupakan harapan dari para pengurus agar masyarakat senantiasa selalu melakukan shalat lima waktu secara berjamaah.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Masjid merupakan sebuah organisasi. Sebagaimana dipahami organisasi adalah satuan wadah terkoordinasi yang sedikitnya terdiri atas dua orang serta berfungsi untuk mencapai sasaran tertentu yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendirian, sebagai sebuah organisasi, pengorganisasian masjid harus mempunyai struktur, perilaku serta rancangan pengembangan strategi<sup>50</sup>.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh manajemen masjid Nur Rahman ini diserahkan kepada masing-masing pengurus yang telah ditetapkan.

### a) Ketua masjid

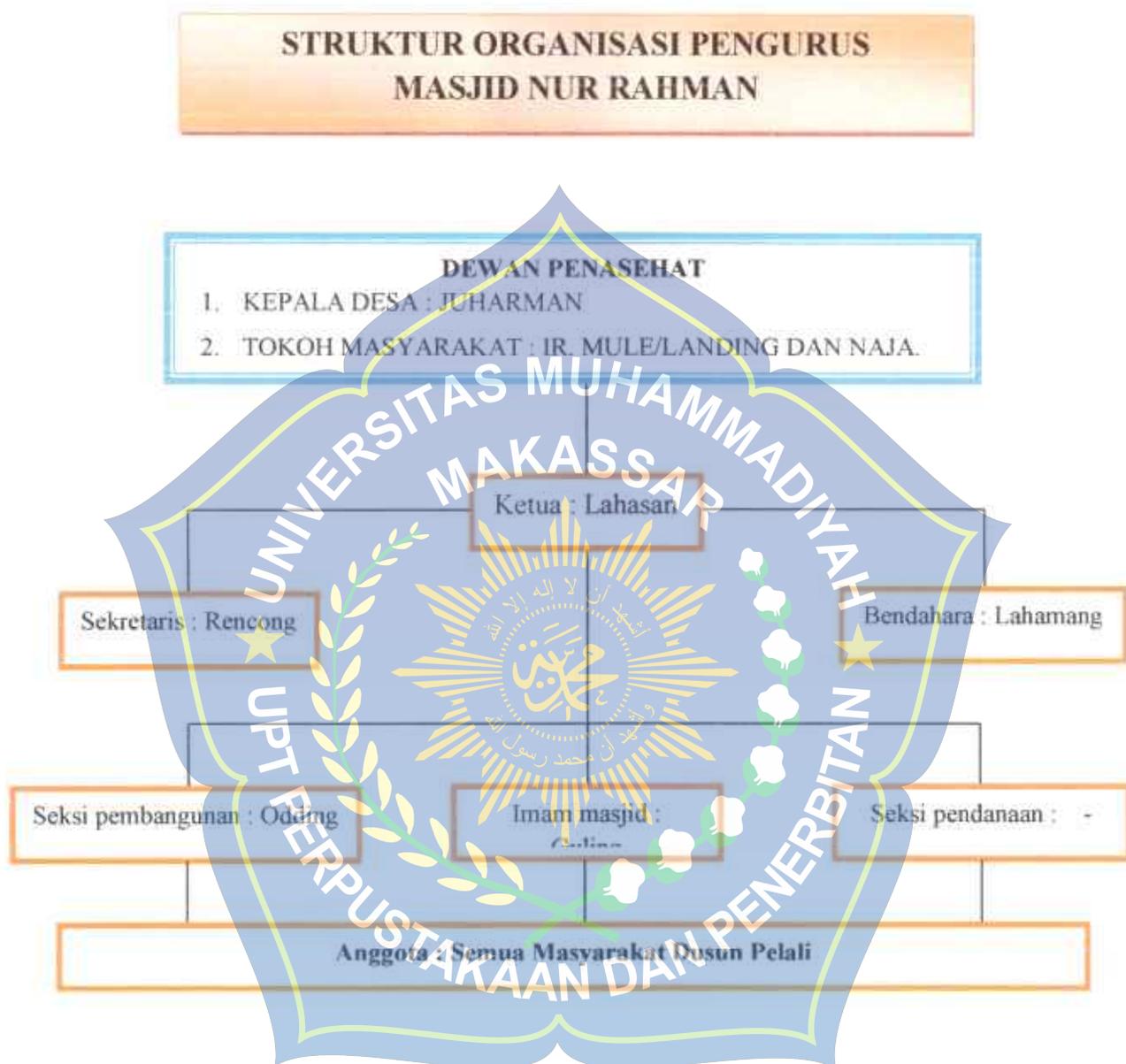
Ketua masjid memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan pelaksanaan atau kegiatan melalui rapat secara berkala (minimal) sekali sebulan, memberikan petunjuk dan pertimbangan serta saran dalam membentuk panitia yang tentunya berkaitan dengan kegiatan.

### b) Sekretaris

Tugas seorang sekretaris yaitu mempersiapkan kelengkapan administrasi, untuk menunjang kelancaran kegiatan seperti agenda kearsipan file, mengkoordinasikan pengurusan rencana membuat surat resmi yang dikeluarkan DKM masjid Nur Rahman.

<sup>50</sup> Rivai V, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi ke-2 (Jakarta: Rajawali Perss, 2002), H. 188-189

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Masjid Nur Rahman



c) Bendahara

Bendahara masjid bernama Lahamang dengan rencana tugas yaitu menerima, menyimpan, melakukan pembayaran kebutuhan masiid dan laporan/pertanggungjawaban keuangan secara berkala, berupa sumbangan, bantuan dana.

d) Pembina/penasihat

Sebagai penasehat yaitu bapak kepala desa pak Juharman. Tugasnya membina dan memberi nasihat-nasihat yang dipandang perlu bagi pengurus dan menerima laporan pertanggungjawaban dari ketua pengurus masjid.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu pembimbing, pengarahan, pemberian motivasi pimpinan dan penggerakan orang-orang yang menjadi bawahannya agar kelompok orang tua itu dengan senang hati, suka dan mau bekerja secara sadar dan mau bekerja secara sadar dan penuh tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu atasan<sup>51</sup>.

Penggerakan manajemen yang dilakukan oleh masjid Nur Rahman dilakukan oleh koordinator Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) Bapak Dr. H. Syawal Sitonda, M.A, menugaskan Ustadz Muhammad Yunus, diharapkan dengan adanya penggerakan yang dapat dilakukan meningkatkan kualitas umat.

“Tenaga ahli keagamaan di Kecamatan Curi berjumlah empat dai, ditugaskan di desa Buntu Pema, desa Buntu Barana, desa Sumbang dan desa Makkalak. Program ini diharapkan bisa terlaksananya tugas dakwah secara efektif dapat memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat setempat sehingga bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, memperbaiki generasi muda dan meminimalisir masuknya paham-paham radikalisme”<sup>52</sup>.

Program keagamaan di masjid Nur Rahman Pelali:

<sup>51</sup>A. D Gayatri, *Ekonomi Media Profesional*, (Surakarta: Mediatama, 2003), h. 32

<sup>52</sup>Hasil wawancara Drs Abd. Kadir Fadilah Ketua KUA Kecamatan Curi, 16 Desember 2019

- a) Membantu imam tetap masjid
- b) Pembelajaran tahsin Al-qur'an untuk orang dewasa, khususnya para guru mengaji yang terjadwal setiap selesai shalat shubuh dan bagi jamaah perempuan setelah shalat isya.
- c) Pembelajaran Al-qur'an pada anak usia dini setiap selesai shalat magrib.

“Pada awalnya anak-anak belajar membaca Al-qur'an di rumah warga yang terdapat empat rumah tempat anak-anak belajar. Kemudian adanya TAK (Tenaga Ahli Keagamaan) tempat belajar Al-qur'an disatukan di masjid”<sup>53</sup>.

Tidak hanya belajar Al-qur'an, anak-anak juga belajar adab-adab yang baik dan juga adanya pelatihan adzan.

- d) Nasihat-nasihat keagamaan

Adanya pengajian bulanan dan setiap pekan di masjid Nur Rahman.

**Tabel. 4.1 Absensi Kegiatan Bulan Januari Masjid Nur Rahman**

No.	Objek Kegiatan	Jenis Kegiatan	Jumlah Hadir		Keterangan
			L	P	
1.	Anak-anak dan Remaja di Pelali	Tahsin Al-qur'an dan Pembinaan Akhlak	15	14	Senin – Jum'at <i>ba'da</i> Shalat Magrib
2.	Bapak-bapak / orang dewasa	Tahsin Al-qur'an	8	-	Senin – Jum'at <i>ba'da</i> Shalat Subuh
3.	Ibu ibu di Pelali	Tahsin Al-qur'an	-	5	Senin dan Selasa <i>ba'da</i> shalat Ashar
4.	Jamaah Masjid	Kultum	20	3	Sabtu dan Ahad <i>ba'da</i> Shalat Shubuh
5.	Jamaah Masjid	Majelis Taklim	30	10	Satu kali dalam sebulan

<sup>53</sup> Hasil wawancara pak Jasman (Jamaah Masjid Nur Rahman), 13 Desember 2019

6.	Anak-anak dan Remaja	Tahfiz Al-qur'an dan Pelatihan Adzan	7	-	Sabtu – Ahad <i>ba'da</i> Shalat Magrib
----	----------------------	--------------------------------------	---	---	---

**Tabel. 4.2 Jadwal Khatib Shalat Jum'at Masjid Nur Rahman Desa Buntu Pema Kecamatan Curio**

No.	Hari/Tanggal	Nama Khatib	Alamat	Keterangan
1.	Jum'at 14-02-2020	Muh. Yunus, S.Sos	Pelali	Bagi bapak yang berhalangan mohon kiranya menghubungi kami (panitia masjid shalat jum'at) tiga hari sebelumnya
2.	Jum'at 21-02-2020	Syahrahim	Lamba	
3.	Jum'at 28-02-2020	Muh. Husain Kamaruddin, M.Pd	Alla	
4.	Jum'at 05-03-2020	As'ad Bukhari, S.Sos., MA	Alla	
5.	Jum'at 27-03-2020	Mukhlis, S.Sos	Baroko	
6.	Jum'at 03-04-2020	Saparuddin, S.Ag	RT. Limbong	
7.	Jum'at 24-04-2020	Muzakkir, SH	RT. Limbong	
8.	Jum'at 01-05-2020	Azis Sawati, S.Pd	Pekajo	
9.	Jum'at 15-05-2020	Amril Pahlevi Renhoat, SH	Belajen	
10.	Jum'at 29-05-2020	Irfan Sirajuddin, S.Sos	Baraka	
11.	Jum'at 05-06-2020	Suhardi, S.Ag	Lamba	
12.	Jum'at 26-06-2020	Syamsul Bakri, S.I. Pust	Bari Batu	
13.	Jum'at 03-07-2020	Irfan Dindang, S.Sos	Baroko	

Selain kegiatan tersebut, ada juga agenda tahunan yang diadakan oleh jamaah dusun Pelali, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sekali dalam setahun. Pelaksanaan kegiatan ini sedikit berbeda dengan masjid yang lainnya. Dalam pelaksanaannya membaca maulid *al-barazanji* disertai pembakarandupa dan ada

hiasan pohon yang tergantung banyak telur tanpa ada ceramah agama<sup>54</sup>. Dalam pelaksanaan Maulid Nabi ini telah menjadi adat istiadat masyarakat setempat.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan yang menguasakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana telah ditetapkan atau hasil yang diinginkan<sup>55</sup>.

“Kegiatan pengawasan yang dilakukan di masjid Nur Rahman dilakukan oleh ketua masjid Bapak Lahasang dengan cara melakukan peninjauan langsung ke tempat dilaksanakan kegiatan. Peninjauan tersebut dilakukan secara spontan sehingga tidak diketahui waktu yang pasti. Peninjauan yang dilakukan tergantung pada keinginan dari ketua masjid<sup>56</sup>”.

#### B. Kendala-Kendala Proses Manajemen Masjid Nur Rahman

##### 1. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal

Kepengurusan identik dengan seorang imam, *khatib*, *mu'adzin* dan pengurus lain atau takmir masjid. Takmir biasanya adalah orang yang tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola manajemen masjid. Penulis banyak temui pengurus masjid apalagi di desa-desa hanya bertugas mengurus kegiatan keagamaan yang memiliki tata keuangan yang kurang transparan, hanya secara garis besar yaitu pengeluaran dan pemasukan tidak secara detail, dana-dana yang telah dikeluarkan seperti membeli alat kebersihan masjid.

Ketika melakukan observasi, pengurus masjid tidak konsisten dalam mengumumkan keuangan yaitu hanya dua kali dalam satu bulan. Padahal, sebaiknya setiap pekan harus diumumkan kepada jamaah. Dan banyak juga masjid-masjid

<sup>54</sup>Hasil wawancara Bapak Lahamang (Bendahara Masjid), 15 Juli 2020 pukul 20.22 Via Telepon)

<sup>55</sup>Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 1985), Cet. Ke-1, h. 154

<sup>56</sup>Hasil wawancara Bapak Lahamang (Bendahara Masjid), 17 Juli 2020 pukul 20.00 Via Telepon)

sekitarnya yang sama seperti itu, bahkan ada juga masjid-masjid yang tidak mengumumkan sama sekali pemasukan dan pengeluarannya.

Adapun tanggapan dari pak Jasman (jamaah masjid) mengatakan bahwa

“Sebaiknya pemasukan dan pengeluaran masjid harus disampaikan kepada masyarakat, agar kami lebih yakin dan tidak ragu untuk mendonasikan sebagian uang untuk masjid dan juga bisa mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan masjid”<sup>57</sup>.

Pengurus masjid yang mengelola keuangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan harus bersikap jujur dan amanah yang menggunakan hasil infak masyarakat dan tidak ragu mengeluarkan sebagian rezeki di jalan Allah. Hal ini dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Dan infak/amal adalah dana yang diterima oleh masjid berasal dari kotak sumbangan yang diedarkan saat pelaksanaan ibadah jum'at atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja, terkadang infak masjid berasal dari donator-donatur warga sekitar dan dari turnamen-turnamen olahraga sepak bola.

Pak Yusuf Sumarlin mengatakan bahwa

“Disamping masjid ada lapangan sepak bola, kami sering mengadakan turnamen olahraga sepak bola bagi yang ingin menonton diwajibkan membayar karcis dan hasil dari turnamen tersebut, kami sumbangkan ke masjid sekitar 60 juta rupiah”<sup>58</sup>.

Pengurus masjid harus bijak dalam menggunakan dana infak yang diterima dari jamaah. tak perlu membuat perluasan permanen jika bangunan tambahan itu hanya diperlukan ketika shalat Id. Karpet yang baru dibeli tahun lalu tak perlu diganti sekedar supaya lebih sinkron dengan warna cat dinding yang baru. Tak perlu

<sup>57</sup> Hasil wawancara pak Jasman (Jamaah Masjid Nur Rahman), 13 Desember 2019

<sup>58</sup> Hasil wawancara Pak Yusuf Sumarlin (Tokoh Masyarakat), 11 Desember 2019

terlalu mengeluarkan biaya untuk kaligrafi masjid yang menghabiskan dana puluhan juta rupiah.

Adapun penjelasan Pak KUA kecamatan Curio, mengatakan bahwa

“Banyak dari pengurus masjid yang harus dibina terkait pengelolaan keuangan masjid yang mana keuangan itu hanya untuk pembangunan masjid secara fisik”<sup>59</sup>.

Padahal yang paling penting keuangan masjid dialokasikan untuk pembangunan umat islam. Masih banyak masjid-masjid di desa tidak memanfaatkan uang kas masjid untuk memanggil penceramah dari luar khususnya saat pelaksanaan shalat Jum'at. Jadi, yang mengisi khutbah hanya orang-orang tua warga sekitar terus menerus. Akibatnya, masyarakat jamaah merasa jenuh, penceramah yang itu-itu saja. Maka, tidak sedikit jamaah tidak ikut mendengarkan khutbah jum'at, mereka datang ketika *mua'adzin* mengumandangkan iqamah saja.

Hal ini disebabkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap penceramah (dai) itu harus ikhlas berceramah, jika menerima amplop tidak ikhlas. Padahal, tidak seperti itu. Penceramah (dai) harus kita hargai ilmunya, datang ke masjid memakai transportasi sendiri, meninggalkan pekerjaannya di kebun untuk mengurus umat.

Sumbangan yang diterima sebaiknya difokuskan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan atau program di masjid, seperti: 1) belajar membaca Al-qur'an, 2) program pengkajian Al-qur'an dan Hadits, 3) program pengkajian fiqh dan hukum islam, 4) kajian ilmu-ilmu islam. Jika sumbangan masih berlebih, maka lebih baik dialokasikan kepada yayasan pendidikan lain yang membutuhkannya, karena setiap sumbangan dari masyarakat akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak.

<sup>59</sup>Hasil wawancara Drs Abd. Kadir Fadilah Ketua KUA Kecamatan Curio, 16 Desember 2019

Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatannya minim meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program dakwah yang bisa membawa perubahan lebih baik kepada masyarakat, yaitu meningkatkan ketakwaan kaum muslimin. Hal ini juga karena rasul mulia memerintahkan untuk memakmurkan masjid, agar masjid bisa menjadi pusat pembelajaran umat islam.

## **2. Adat istiadat yang bertentangan dengan syariat.**

Indonesia adalah Negara budaya dengan keanekaragaman budaya dari setiap daerah. Tidak heran jika negara ini juga mempunyai beragam adat istiadat yang masih dilestarikan hingga saat ini. Adat istiadat dilakukan sesuai dengan kebiasaan masyarakat sekitar dan dari sinilah kekayaan budaya Indonesia terasa.

Negara yang terkenal dengan kekuatan tradisi leluhur dari Sabang hingga Marauke dan menyimpan keanekaragaman adat istiadat. Tentu saja sebuah kesyukuran yang begitu besar kepada Allah SWT kita terlahir di negeri dimana kebersamaan, gotong royong, menghormati dan menjamu tamu menjadi pemandangan yang tidak asing lagi. Misalnya, ketika ada warga membangun sebuah rumah banyak warga yang ikut membantu tanpa pamrih. Dan para ibu-ibu mempersiapkan makanan untuk para warga yang ikut bekerja.

Sebagai mana karakter masyarakat suku Duri di Desa Buntu Pema masih kental dengan adat istiadatnya, geografisnya yang bersebelahan dengan Kabupaten Toraja yang menyebabkan banyak kesamaan dengan adat-adat Toraja. Kemudian tidak sedikit tradisi (adat istiadat) pada masyarakat setempat yang mayoritas

beragama islam sangat jauh dari nilai-nilai murni, shahih dari Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dengan kata lain, bertentangan dengan syariat islam.

Hal ini menjadi kendala-kendala proses manajemen masjid dalam meningkatkan pengamalan agama islam yang murni dan benar pada masyarakat setempat, dimana adat-adat setempat dimasukkan kedalam aturan-aturan masjid. Misalnya, adat masyarakat melarang keras shalat jenazah di masjid.

Adapun tanggapan dari pak desa Juharman mengatakan bahwa

“Masyarakat disini terutama tokoh-tokoh adat melarang shalat jenazah di masjid karena itu dapat mengotori masjid yang dianggap masjid itu tempat suci”<sup>60</sup>

Padahal apabila shalat jenazah di masjid lebih baik karena banyak masyarakat ikut serta menshalati terutama para anak-anak dan remaja karena terbiasa menyaksikan persholatan jenazah. Bahkan masih ada tradisi permandian jenazah yang bertentangan dengan syariat

sebagaimana yang dikalakan salah satu jamaah, anak dari tokoh mengatakan bahwa “Adat yang harus diubah disini, ketika permandian jenazah wanita, yang memandikannya para ibu-ibu bersama adat, laki-laki ikut menyiram, padahal itu dilarang karena aurat. Ketika ada yang meninggal, keluarga mayyit harus memotongkanya seekor kerbau diantara hari ke tujuh, lima belas, empat puluh dan seratus, tergantung dari kesiapan. Masih ada kepercayaan kerbau yang di potong itu diyakini menjadi kendaraan mayit pada akhirat. Dan apabila tidak dilaksanakan maka mayyit merasa tidak tenang bahkan akan mengganggu keluarga mayyit atau diyakini

<sup>60</sup> Hasil wawancara Pak desa Juharman, 19 desember 2019

resekinya akan terhambat. Semoga adat-adat seperti Ini cepat hilang karena menjadi beban bagi sebagian orang yang tidak mampu”<sup>61</sup>.

Kemudian ketika hari raya Idul Adha, tokoh-tokoh adat melarang jika ada warga melakukan Qurban pada hari *tasyrik*, karena adat mereka memotongkan kerbau untuk keluarga mayyit, ini berbeda dengan qurban dalam syariat islam. Pelaksanaannya membakar dupa sebelum penyembelihan dan pembagiannya tidak merata.

Sebagaimana penjelasan pak ketua KUA Kecamatan Curio mengatakan bahwa

“Masyarakat Pelali itu baru saja menjalankan syariat qurban sejak empat tahun yang yang lalu. Sebelumnya tidak ada masyarakat mengetahui apa itu qurban. Bahkan diawal-awal itu sampai terjadi konflik antar tokoh adat dengan yang ingin melaksanakan qurban”<sup>62</sup>

Ini menjadi kendala bagi pengurus masjid tidak bisa membantu panitia qurban idul Adha dikarenakan pada orang tua tokoh-tokoh adat melarang pelaksanaannya.

Dilanjut wawancara Bapak Hasidin mengatakan bahwa

“Menjadi masalah juga tokoh-tokoh adat dan sebagian masyarakat setempat meyakini agar shalat jum'at adalah orang asli setempat walaupun bacaannya kurang bagus”<sup>63</sup>.

Ini menjadi kendala juga bagi pengurus masjid yang ingin memanggil imam dari luar daerah yang mampu membaca Al-qur'an yang indah dan sesuai dengan

<sup>61</sup> Hasil wawancara Pak Hasidin (Anak dari tokoh adat), 10 Desember 2019

<sup>62</sup> Hasil wawancara Drs Abd. Kadir Fadila Ketua KUA Kecamatan Curio, 16 Desember 2019

<sup>63</sup> Hasil wawancara Pak Hasidin (Anak dari tokoh adat), 10 Desember 2019

tajwid. Bacaan imam yang bagus akan meem buat jama'ah merasa khusyuk dan selalu tertarik untuk bergegas shalat berjamaah di masjid.

Penulis melihat saat ini, banyak organisasi islam masuk ke desa ini, sehingga masyarakat terbagi dua kelompok. Kelompok pertama yang telah hijrah dari adat-adat yang bertentangan dan kelompok kedua yang amsih menjalankan adat-adat yang jumlahnya jauh lebih banyak. Tidak menutup kemungkinan sebagian mereka hanya terpaksa melakukannya karena khawatir dengan sanksi- sanksi sosial. Seperti cemohan dan permusuhan karena masyarakat terpecah menjadi dua kelompok ini maka terkadang terjadi konflik antara mereka.

### **3. Dampak globalisasi pada remaja**

Globalisasi tidak bisa dihindari pada masa saat ini. Globalisasi sangat memberikan sampak bagi para remaja dan anak-anak. Globalisasi dapat kita jadikan sebagai teman ataupun sebagai lawan. Teman yang baik tentu saja dapat memberikan dampak yang baik pula. Begitupun dengan lawan, lawan yang kejam juga akan memberikan dampak yang kejam pula bagi kita. Seperti itulah globalisasi dapat berdampak bagi remaja dan anak-anak.

Melihat desa Buntu Pema memiliki akses internet yang baik. Salah satu faktor yang sangat mendorong terjadinya globalisasi melalui saluran media elektronik. Adapun tanggapan dari pak Siron mengatakan bahwa "Faktor globaisasi itu juga yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan agama terutama bagi para remaja dan anak-anak. Dimana zaman sekarang anak-anak kecanduan bermain *facebook* dan game online sehingga menjadi malas mengaji. Lagu-lagu

yang viral mudah dihafalkan dibanding menghafal Al-qur'an. Begitu pun para remaja jarang ke masjid akan susah membentuk kelompok remaja masjid<sup>64</sup>.

### C. Solusi Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Proses Manajemen Masjid

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ialah:

#### 1. Mengadakan pelatihan untuk pengurus masjid

*Training*/pelatihan pengelolaan manajemen masjid ini bagus diselenggarakan agar pengurus masjid terutama pengelolaan keuangan menjadi optimal. Penulis pernah melihat mahasiswa KKN membuat program pembinaan pengurus masjid dan guru mengaji. Hal ini perlu dilakukan secara konsisten yaitu setahun sekali.

#### 2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat

Pak KUA kecamatan Curio mengatakan bahntewa "Pengurus masjid di dusun Pelali itu sebaiknya mengundang ustadz atau memanfaatkan tenaga keagamaan utusan bapak Bupati mengadakan kultum setelah shalat. Sebagai Dai (penceramah) harus menyampaikan dakwahnya dengan bijak, tidak langsung mengharamkan apalagi memfonis ahli neraka. Menjelaskan dengan bijak tradisi-tradisi dengan berpikir secara logis Seperti ceramah KH. Sanusi Baco tentang tradisi lempar-lempar beras, beliau menjelaskan secara historis sebab kenapa dahulu beras dilempar-lempar saat acara pernikahan. Sejarahnya dahulu pengantin pria saat hendak melamar mempelai wanita ketika rombongan mempelai pria tiba di rumah mempelai wanita Orang-orang menghamburkan beras sehingga ayam dan bebek keluar memakan beras agar terlihat kemapanannya bagi keluarga pengantin boleh menangkap hewan tersebut jika mereka mau. Akan tetapi, di zaman sekarang ini kekayaan di ukur

<sup>64</sup> Hasil wawancara pak Siron (Tokoh Agama), 05 Desember 2019

dengan memiliki banyak mobil dan motor sehingga tradisi lempar beras ini *mubazzir*”<sup>65</sup>.

Permasalahan adat istiadat ini tidak mungkin bisa dihilangkan seperti mebalikkan telapak tangan. Solusi untuk mengikis adat istiadat yang bertentangan dengan syariat ini harus dilakukan perlahan memberikan pemahaman yang bijak pada masyarakat.

### 3. Pembinaan terhadap remaja ditingkatkan.

Sebagaimana pak Siron mengatakan bahwa

“Memasukan anak-anak ke pesantren itu juga solusi yang baik untuk mencetak generasi yang baik di masa datang”<sup>66</sup>.

Anak-anak yang belajar di pesantren hidup dalam lingkungan terbaik, baik itu dari kedisiplinan, pendidikan agama dan lainnya. Karena telah dijabarkan pada teori bab dua lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang.

Baik buruknya akhlak masyarakat di masa depan dapat dilihat sejauh mana pembinaan-pembinaan terhadap para remaja. Pertama-tama dilakukan adalah membuat daya tarik anak-anak untuk ke masjid shalat berjamaah dengan cara diadakan kerja sama terhadap pelatihan sepak bola dengan guru mengaji. Memberikan hukuman atau melarang untuk latihan sepak bola jika tidak ikut serta melaksanakan shalat berjamaah. Sebab para remaja ini sangat hobi bermain sepak bola di lapangan samping masjid. Ketika para remaja rajin ke masjid kemudian diadakan pembinaan akhlak kepada mereka, mengadakan pelatihan adzan dan tahsin Al-qur'an. Dengan kegiatan tersebut perlahan akan mengikis adat-adat buruk dan

<sup>65</sup> Hasil wawancara Drs. Abd Kadir Fadila (Ketua KUA Curio) 16 Desember 2019

<sup>66</sup> Hasil wawancara pak Siron (Tokoh Agama), 05 Desember 2019

mengurangi dampak globalisasi terhadap remaja sehingga masa depan masyarakat diharapkan memiliki aqidah yang lurus dan meningkatkan pengamalan agama yang benar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen masjid Nur Rahman memiliki pengelolaan jama'ah, diantaranya:
  1. Memiliki kepengurusan masjid Nur Rahman didalamnya terdapat ketua masjid, sekretaris, bendahara dan Pembina/penasehat,
  2. Ketentraman dan keamanan masjid,
  3. Kebersihan dan keadaan bangunan masjid.
2. Kendala-kendala proses manajemen masjid Nur Rahman dalam kegiatan pengamalan agama islam pada masyarakat terdapat dalam pengelolaan keuangan yang tidak optimal, adat istiadat yang bertentangan dengan syariat dan dampak globalisasi terhadap remaja.
3. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya: mengadakan pelatihan untuk pengurus masjid, memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pembinaan terhadap remaja di tingkatkan.

#### B. Saran

1. Bagi Pengurus Masjid Nur Rahman

Memperbaiki masalah pengelolaan keuangan dan harus transparan dalam mengumumkan keuangan lebih detail agar masyarakat tidak ragu untuk mendonasikan sebagian harta mereka. Kemudian anggaran pengeluaran tidak hanya fokus pada pembangunan fisik masjid saja. Tapi juga harus

diprioritaskan pada pembangunan umat seperti menyediakan majelis taklim dan acara kegiatan keagamaan lainnya.

2. Bagi masyarakat/jama'ah masjid Nur Rahman

Masyarakat dusun Pelali kiranya lebih membantu dalam kepengurusan masjid dan bersama-sama menjaga lingkungan masjid. Dan dibutuhkan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus masjid agar masjid menjadi lebih makmur.

3. Bagi Para remaja dan Anak-anak Dusun Pelali.

Para remaja dan anak-anak agar lebih ditingkatkan selalu ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti, belajar mengaji.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1422 H. *Shahih Al-Bukhari*. Cet. 1; Damaskus: Dar Thuqinnajah, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, H.A. Mukti. 1996. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.
- Amin, Muhammadiyah. 1427 H. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Al-Markaz: *Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, Merekonstruksi Fungsi Masjid*.
- Ancok. 2005. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayyub, Moh, E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. 1996. *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Ciputat.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaeri, S, Shadiq. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama, h. 213.
- Departemen Agama. RI. 2008. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi*. Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, EK, Mochtar. 1986. *Manajemen: Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

- Ghufron. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, SS. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, MD. 1994. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan.
- Indrawati, Ida. 1988. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: CV Armico.
- Kadarman, Udaya Yusuf. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Ibrahim. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, Jakarta: Balai Aksara, Cet. Ke-1, h. 154
- Maleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zami. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, h. 37
- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Manullang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- Poerwadarminta, WJS. 1983. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Sientarama.
- Rois, Mahfud. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

- Subianto, Achmad. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih.
- V, Rivai. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi ke-2. Jakarta: Rajawali Perss, , H. 188-189
- Yani Ahmad. 2012. *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Yani, Ahmad . 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an.
- Yusanto, MI. 2003. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Khairul Baya, cet. 2.
- Zen, Muhammad, dkk. 2007. *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



L

A

M

P

I

R

A

N



**HASIL WAWANCARA PENELITIAN**  
**MANAJEMEN MASJID NUR RAHMAN PELALI**

No.	Nama/Tanggal	Hasil Wawancara
1.	Pak Desa Juharman 19 Desember 2019	<p>Masyarakat desa Buntu Pema beragama Islam yang masih kental dengan budaya dan adat istiadat yang dimilikinya. Ini merupakan tantangan bagi para Da'i (pendakwah) yang ditugaskan di tempat tersebut. Adapun masyarakat golongan dewasa (orang-orang tua) memiliki watak yang keras, sulit menerima perubahan jika sudah masuk pada kebiasaan-kebiasaan adat</p> <p>bahwa masyarakat disini terutama tokoh-tokoh adat melarang shalat jenazah di masjid karena itu dapat mengotori masjid yang dianggap masjid itu tempat suci</p>
2.	Pak Yusuf Sumarlin 11 Desember 2019	<p>untuk kepengurusan masjid tidak boleh dipegang satu atau dua orang saja. Sebagaimana dahulu masjid ini hanya satu orang pengurusnya dan itu merangkap semua tugasnya. Ketua bendahara sekaligus imam masjid mungkin karena keterbatasan pengurusan, pengurus tetap, agar manajemen baik harus memiliki beberapa pengurus sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, karena jika melakukan pekerjaan/kegiatan bersama akan mudah dalam memecahkan masalah. Seperti, pekerjaan berat akan terasa ringan jika dikerjakan bersama dan bertanggung jawab apabila ada masalah dalam kepengurusan</p> <p>disamping masjid ada lapangan sepak bola, kami sering mengadakan turnamen olahraga sepak bola bagi yang ingin menonton diwajibkan membayar karcis dan hasil dari turnamen tersebut, kami sumbangkan ke masjid sekitar 60 juta rupiah</p>
3.	Pak Lahamang 12 Desember 2019	<p>Masjid ini tidak ada gangguan-gangguan dalam melaksanakan ibadah kecuali ada sedikit. Masalah anak-anak rebut dimasjid, apalagi ketika shalat magrib, anak-anak tidak bisa kita larang. Kewajiban kita sebagai orang tua memberikan nasihat-nasihat serta bimbingan terus menerus sehingga anak-anak ini tidak rebut lagi dan terbiasa ke masjid</p>
4.	Drs. Abd Kadir Fadila Ketua KUA Curio 16 Desember 2019	<p>Tenaga ahli keagamaan dikecamatan Curio berjumlah empat dai, ditugaskan didesa buntu pema, desa buntu barana, desa sumbang dan desa mekdalab. Program ini diharapkan bisa terlaksananya tugas dakwah secara efektif dapat</p>

		<p>memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat setempat sehingga bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, memperbaiki generasi muda dan meminimalisir masuknya paham-paham radikalisme</p> <p>banyak dari pengurus masjid yang harus dibina terkait pengelolaan keuangan masjid yang mana keuangan itu hanya untuk pembangunan masjid secara fisik</p> <p>masyarakat Pelali itu baru saja menjalankan syariat Qurban sejak empat tahun yang yang lalu. Sebelumnya tidak ada masyarakat mengetahui apa itu qurban. Bahkan diawal-awal itu sampai terjadi konflik antar tokoh adat dengan yang ingin melaksanakan qurban</p> <p>pengurus masjid di dusun Pelali itu sebaiknya mengundang ustadz atau memanfaatkan tenaga keagamaan utusan bapak bupati mengadakan kultum setelah shalat</p>
5.	<p>Pak Jasman 13 Desember 2019</p>	<p>Pada awalnya anak-anak belajar membaca Al-qur'an di rumah warga yang terdapat empat rumah tempat anak-anak belajar. Kemudian adanya TAK (Tenaga Ahli Keagamaan) tempat belajar Al-qur'an disatukan di masjid</p> <p>sebaiknya pemasukan dan pengeluaran masjid harus disampaikan kepada masyarakat. Agar kami lebih yakin dan tidak ragu untuk mendonasikan sebagian uang untuk masjid. Agar bisa mengetahui juga bagaimana pengelolaan keuangan masjid</p>
6.	<p>Pak Hasidin 10 Desember 2019</p>	<p>Adat yang harus diubah disini, ketika permandian jenazah wanita, yang memandikannya para ibu-ibu bersama adat, laki-laki ikut menyiram, padahal itu dilarang karena aurat.</p> <p>Ketika ada yang meninggal, keluarga mayyit harus memotongkannya seekor kerbau diantara hari ke tujuh, lima belas, empat puluh dan seratus, tergantung dari kesiapan. Masih ada kepercayaan kerbau yang dipotong itu diyakini menjadi kendaraan mayit pada akhirat. Dan apabila tidak dilaksanakan maka mayyit merasa tidak tenang bahkan akan mengganggu keluarga mayyit atau diyakini reseknya akan terhambat. Semoga adat-adat seperti ini cepat hilang karena menjadi beban bagi sebagian orang yang tidak mampu</p>

		menjadi masalah juga tokoh-tokoh adat dan sebagian masyarakat setempat meyakini agar shalat jum'at adalah orang asli setempat walaupun bacaannya kurang bagus
7.	Pak Siron 05 Desember 2019	faktor globaisasi itu juga yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan agama terutama bagi para remaja dan anak-anak. Dimana zaman sekarang anak-anak kecanduan bermain <i>facebook</i> dan game online sehingga menjadi malas mengaji. Lagu-lagu yang viral mudah dihafalkan dibanding menghafal Al-qur'an. Begitu pun para remaja jarang ke masjid akan susah membentuk kelompok remaja masjid memasukan anak-anak ke pesantren itu juga solusi yang baik untuk mencetak generasi yang akan datang
8.	Pak Lahamang 15 Juli 2020 (via telepon)	Selam kegiatan tersebut, ada juga agenda tahunan yang diadakan oleh jamaah dusun Pelali, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sekali dalam setahun. Pelaksanaa kegiatan ini sedikit berbeda dengan masjid yang lainnya. Dalam pelaksanaannya membaca mauid <i>al-barazanj</i> disertai pembakarandupa dan ada hiasan pohon yang tergantung banyak telur tanpa ada ceramah agama
	Pak Lahamang 17 Juli 2020 (via telepon)	Kegiatan pengawasan yang dilakukan di masjid Nur Rahman dilakukan oleh ketua masjid (Bapak Lahasang) dengan cara melakukan peninjauan langsung ke tempat dilaksanakan kegiatan. Peninjauan tersebut dilakukan secara spontan sehingga tidak diketahui waktu yang pasti. Peninjauan yang dilakukan tergantung pada keinginan dari ketua masjid

**DOKUMENTASI KEGIATAN DI MASJID NUR RAHMAN PELALI**

